PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: BERNAS Hari: Sabtu Tanggal: 24 Agustus 2013 Halaman: 2

Ritual Golong-Gilig

Simbol Persatuan Warga

JOGJA -- Kampung Dipowinatan dicanangkan sebagai salah satu kampung wisata di Kota Jogja. Warga memiliki cara tersendiri untuk memperkuat semangat kebersamaan dan persatuan, antara lain melalui gelaran Merti Golong-Gilig, Minggu (18/8) silam, sekaligus menyemarakkan HUT Kemerdekaan RI.

Ritual itu dilakukan dengan seremoni pengikatan lidi simbol kebersamaan. Warga diibaratkan sebatang lidi yang kemudian saling diikatkan menjadi satu kesatuan.

Selanjutnya dilakukan kirab budaya dilepas oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jogja, Eko Suryo Maharso, dengan mengangkat bendera Bregada Dipo Satrio.

Eko Suryo mengatakan orang mengetahui sepintas Kampung Dipowinatan, tidak jauh beda dengan kampung-kampung lainnya di Kota Jogja. Namun bila dilihat lebih dalam lagi kampung ini memiliki kekhasan tersendiri.

Selain lingkungannya bersih, warganya ramah dan memiliki kepedulian menjaga budaya. "Semoga kegiatan ini makin meneguhkan semangat nasionalisme warga dan lebih meningkatkan kecintaan terhadap tradisi dan budaya," ujarnya.

Upacara adat Merti Golong-Gilig Kampung Dipowinatan selalu digelar setelah peringatan HUT Kemerdekaan RI. Dalam upacara tersebut ditampilkan fragmen persatuan warga yakni berupa prosesi pengumpulan lidi oleh warga yang dimulai dari tingkat RT hingga RW. Lidi yang terkumpul dibawa ke lokasi upacara untuk dilakukan pengukuhan niat dengan diikat menjadi satu dengan kain merah putih.

Pengurus Paguyuban Warga Dipowinatan (PWD) Agus Sutopo menambahkan, upacara adat tersebut menjadi simbol persatuan dan kebersamaan warga.

Usai prosesi pengikatan lidi dilakukan kirab budaya keliling kampung. Kirab ini melibatkan Bregada Diposatrio yang merupakan duplikat Bregada Patangpuluhan, sebagai simbol penjaga keamanan serta gunungan simbol golong-gilig dan dimeriahkan tokoh masyarakat serta pasukan musik rebana.

Acara itu juga sebagai ajang pesta rakyat. Di sela-sela upacara adat dibagikan makanan khas Dipowinatan yakni kue bakpao dan arem-arem kepada masyarakat. Kemudian dilanjutkan pembagian aneka makanan dari warga kepada pengunjung.

Kegiatan seni budaya ini berlangsung meriah dan disambut gembira masyarakat dan pengunjung. Selain berhasil menanamkan nilai-nilai kebersamaan kegiatan budaya ini juga mampu memberikan hiburan bagi masyarakat. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaa 2. Kecamatan/Kemantren Mergangsan 3. Kelurahan Keparakan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005